

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai etika sosial dalam Kitab Hidayatus Salikin karya Syekh Abdus Samad al-Palimbani, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika sosial dalam Hidayatus Salikin diwujudkan melalui pembentukan akhlak terpuji seperti tolong-menolong', tidak mencela, saling menasehati, kasih sayang, menjaga lisan, serta menghormati sesama manusia. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami sebagai ajaran moral, tetapi juga sebagai bentuk pengamalan tasawuf yang mengintegrasikan hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*) dan hubungan manusia dengan sesama (*ḥabl min al-nās*).
2. Etika sosial dalam Hidayatus Salikin memiliki relevansi yang kuat terhadap kehidupan modern, khususnya dalam menghadapi krisis moral, individualisme, dan menurunnya kepedulian sosial di masyarakat. Ajaran Syekh Abdus Samad al-Palimbani memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter Muslim yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran spiritual, serta mampu membangun kehidupan sosial yang harmonis dan penuh tanggung jawab.

B. Saran

1. Bagi Umat Islam

- a. Hendaknya nilai-nilai etika sosial dalam Kitab Hidayatus Salikin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga sikap, menghormati sesama, dan memperkuat kepedulian sosial.
- b. Umat Islam diharapkan tidak hanya menekankan ibadah ritual, tetapi juga memperhatikan pembinaan akhlak dan kebersihan hati sebagai dasar kehidupan sosial yang baik.

2. Bagi Guru, Pengajar, dan Lembaga Pendidikan Islam

- a. Pengajaran akhlak dan tasawuf hendaknya dikaitkan dengan kehidupan sosial agar peserta didik memahami pentingnya etika dalam bermasyarakat.
- b. Kitab Hidayatus Salikin dapat dijadikan salah satu rujukan pembelajaran akhlak karena memuat nilai spiritual dan etika sosial yang relevan dengan kehidupan modern.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai implementasi etika sosial Hidayatus Salikin dalam kehidupan masyarakat atau lembaga pendidikan Islam.
- b. Penelitian berikutnya juga dapat membandingkan pemikiran etika sosial Syekh Abdus Samad al-Palimbani dengan tokoh tasawuf lainnya sebagai pengayaan kajian keislaman.